

Bab I Pendahuluan

I.1 Latar Belakang

Kota Blitar merupakan salah satu kota di Jawa Timur yang memiliki sentra penghasil batik yang tersebar di beberapa kecamatan seperti Sanan Wetan, Sukorejo, dan beberapa daerah di Kota Blitar (Faishol, 2015). Seni batik yang berkembang di Blitar meliputi batik jumputan, batik cap, dan batik tulis. Sekalipun terdapat beberapa kelompok pengrajin batik, namun dari segi potensi dan kapasitasnya secara regional, Batik Blitar tergolong yang masih dikembangkan. Pengrajin batik Blitar banyak yang menuntut ilmu perbatikan dari Sendang Sari, Bantul Yogyakarta, dan di Wirotaman Yogyakarta (Ansori dan Kusrianto, 2011).

Dalam perkembangannya, Pemerintah Kota Blitar melalui program “MAYA JUWITA” atau “Masyarakat Berdaya Menuju Kota Pariwisata” melakukan pelatihan membatik di setiap daerah di Kota Blitar terutama Kelurahan Turi yang merupakan upaya pemerintah untuk meningkatkan perekonomian masyarakat yang dilakukan dari tahun 2013 hingga 2018. Namun dari pelatihan tersebut, para pembatik belum memiliki tempat untuk memasarkan hasil kerajinannya. Oleh karena itu masyarakat Kelurahan Turi berinisiatif membuat galeri batik dengan tujuan sebagai wadah dan upaya dalam memasarkan hasil pembatikan mereka. Pada tanggal 2 oktober 2018 diresmikanlah galeri batik Kembang Turi yang berada di Jalan Turi, Kelurahan Turi, Blitar (Kimasabri, 2018).

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan sekretaris Kampung Batik Turi Ibu Eti Rohaiti (2019) diketahui bahwa Kampung Batik Kembang Turi memiliki motif khas yaitu Kembang Turi yang diambil dari nama kelurahan tersebut serta motif khas dari kota Blitar yaitu motif Ikan Koi. Proses pewarnaan yang dilakukan menggunakan teknik colet dengan pewarnaan remasol dan pewarna alam. Kampung Batik Kembang Turi telah menghasilkan beberapa motif khas seperti motif Turi Kuncup, Koi Turi Kenanga, serta Koi Kasmaran.

Sesuai dengan hasil observasi yang telah penulis lakukan, motif yang ada di Kampung Batik Kembang Turi masih tergolong sederhana dan belum memiliki inovasi. Bentuk dan komposisi motif yang dibuat belum bervariasi, hanya

menggunakan teknik satu langkah yang terbilang monoton. Dari motif yang sudah dibuat, sembilan puluh persen motif masih belum memiliki pakem pengomposisian motif, pengolahan stilasi yang cenderung sederhana serta belum memiliki komposisi warna yang dapat dijadikan ciri khas dari Kampung Batik Kembang Turi. Diketahui selama ini pengrajin di Batik Kembang Turi membuat motif dengan warna berdasarkan permintaan pasar, warna yang ada masih beragam dan tidak memiliki satu kesatuan harmoni pada tiap motif yang dibuat. Dari penjabaran tersebut, penulis menilai dibutuhkan inovasi pengolahan stilasi dan pola motif Batik Kembang Turi. Teknik pengolahan motif satu langkah yang memiliki pola monoton dan kurang dinamis dapat dikembangkan menggunakan teknik pengolahan motif satu langkah dengan variasi lain, serta menciptakan dasar komposisi dan konsep warna yang dapat dimanfaatkan sebagai upaya dalam menciptakan ciri khas Batik Kembang Turi.

I.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah dipaparkan diatas, penulis meninjau identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Masih kurangnya inovasi pengembangan motif Batik Kembang Turi dari segi pola dan stilasi.
2. Belum adanya dasar komposisi dan konsep warna yang dapat menjadi ciri khas Batik Kembang Turi Blitar.

I.3 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya inovatif untuk pengembangan motif Kembang Turi dari segi pola dan stilasi?
2. Bagaimana upaya dalam menciptakan dasar komposisi dan konsep warna yang dapat dipakai sebagai ciri khas dari Batik Kembang Turi?

I.4 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas maka, batasan masalah yang ada sebagai berikut:

1. Melakukan penelitian di Kampung Batik Kembang Turi Blitar.
2. Mengolah motif batik menggunakan visual dari tanaman Turi dan Ikan Koi dengan teknik pengolahan motif satu langkah.
3. Melakukan pengembangan stilasi, komposisi dan konsep warna pada Batik Kembang Turi.

I.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini dibuat untuk:

1. Menciptakan motif khas Kampung Batik Kembang Turi yang lebih inovatif dengan pengolahan stilasi dan pola baru.
2. Menghasilkan ciri khas komposisi motif dan warna yang dapat meningkatkan estetika dari Batik Kembang Turi di Kampung Batik Kembang Turi.

I.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian ini yaitu:

1. Terciptanya motif khas dari Kampung Batik Kembang Turi yang dapat dijadikan upaya pengembangan dari Kampung Batik Kembang Turi.
2. Bertambahnya keragaman dalam proses pengolahan motif dan kreativitas pengrajin batik di Kampung Batik Kembang Turi.

I.7 Metode Penelitian

Metodologi yang digunakan selama proses penelitian ini yaitu metodologi kualitatif dan kuantitatif. Pengumpulan data yang dilakukan adalah studi pustaka, observasi lapangan, wawancara dan eksperimentatif

a. Studi Literatur

Pengumpulan data terhadap berbagai buku mengenai batik, desain motif, perkembangan batik kota Blitar, keaneragaman batik yang ada di Jawa Timur. Juga pengumpulan data melalui jurnal, makalah, dan artikel terkait hal serupa.

b. Wawancara

Melakukan pengumpulan data dan informasi dengan cara tanya jawab kepada beberapa pihak di Kampung Batik Kembang Turi seperti Ketua Kampung Batik Kembang Turi Bapak Parianto, Ibu Eti Rohaeti selaku Sekretaris dari Kampung Batik Kembang Turi dan juga Ketua dari Asosiasi Batik Asli Blitar Bapak Nanang Pramadi untuk mengetahui informasi sejarah, sistem kerja, pembuatan batik, hingga pemasaran Batik Kembang Turi.

c. Observasi

Penelitian dilakukan dengan berkunjung langsung ke Kampung Batik Kembang Turi Blitar yang berada di Jalan Turi, Kelurahan Turi, Blitar dimana penulis terlibat dan melihat langsung segala proses pembuatan batik yang dilakukan oleh para pengrajin di Kampung Batik Kembang Turi tersebut.

d. Eksplorasi

Penulisan laporan ini juga didapat dari eksplorasi yang dilakukan oleh penulis dari mulai pembuatan stilasi, pengolahan komposisi, dan penentuan konsep warna yang memiliki beberapa tahapan dalam pembuatannya dari mulai stilasi awal, tengah, hingga akhir dimana hasil dari eksplorasi tersebut menjadi patokan sebagai bahan penulisan laporan ini.

I.8 Sistematika Penulisan

BAB 1 Pendahuluan

Bab ini berisi mengenai latar belakang masalah penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, dan metodologi penelitian.

BAB II Studi Literatur

Menjelaskan mengenai dasar pemikiran dari teori-teori yang relevan dari para ahli mengenai beberapa objek yang ada dipenelitian sebagai pijakan penulis dalam membuat dan merancang penelitian.

BAB III Hasil Perancangan

Memaparkan konsep yang telah dibuat dalam penciptaan karya yang meliputi tema, *image*, konsep, dan dasar-dasar pembangunan karya.

BAB IV Penutup

Pada bab ini berisikan kesimpulan dan saran penelitian.